

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*action research classroom*). Gay menerangkan bahwa “penelitian tindakan kelas (*action research*) merupakan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan Kualitas proses pembelajaran”. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Kunandar “penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan tersebut”, menurut Suyanto “PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran dikelas melalui suatu tindakan dalam suatu siklus. (Widayati, A. 2008).

Berdasarkan definisi penelitian tindakan yang didefinisikan oleh para ahli diatas, PTK adalah suatu penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang prosesnya dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran. Adapun model PTK yang digunakan adalah model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart Model PTK yang di kemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart adalah merupakan model pengembangan dari model Kurt Lewin. (Soesatyo, Y. 2017).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Pendidikan al-Qur'an At-Taqwa Desa Tangkeno Kecamatan Kabaena Tengah Kabupaten Bombana dilaksanakan kurang lebih 3 bulan setelah seminar proposa

3.3 Subyek Penelitian

Taman Pendidikan al-Qur'an At-Taqwa memiliki dua kelas yaitu sekelas iqra dan tahsin Penulis melakukan penelitian tindakan kelas di kelas tingkat pemula (iqra) di Taman Pendidikan Al-Qur'an At-Taqwa Desa Tangkeno Kecamatan Kabaena Tengah Kabupaten Bombana, dengan jumlah santri 15 orang yaitu 10 santri perempuan dan 5 santri laki – laki.

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) maka prosedur penelitian ini sesuai dengan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam suatu proses bersiklus. Sebelum diterapkan siklus, maka peneliti terlebih dahulu bernegosiasi dengan guru untuk menguji cobakan metode Jibril dengan langkah sebagai berikut:

Peneliti menawarkan metode Jibril ini untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di TPQ At-Taqwa karena dari hasil pengamatan peneliti dilapangan santri kurang fokus dalam proses belajar mengajar ketika menggunakan metode sorogan. Metode sorogan sendiri sistemnya guru sebagai pengajar akan silih berganti mengajar anak-anak untuk diajar dalam keadaan ini santri lain yang belum mendapat giliran diajar tidak fokus memperhatikan apa yang temannya sedang baca melainkan mereka akan sibuk bermain. Sebaliknya untuk metode Jibril menjadi

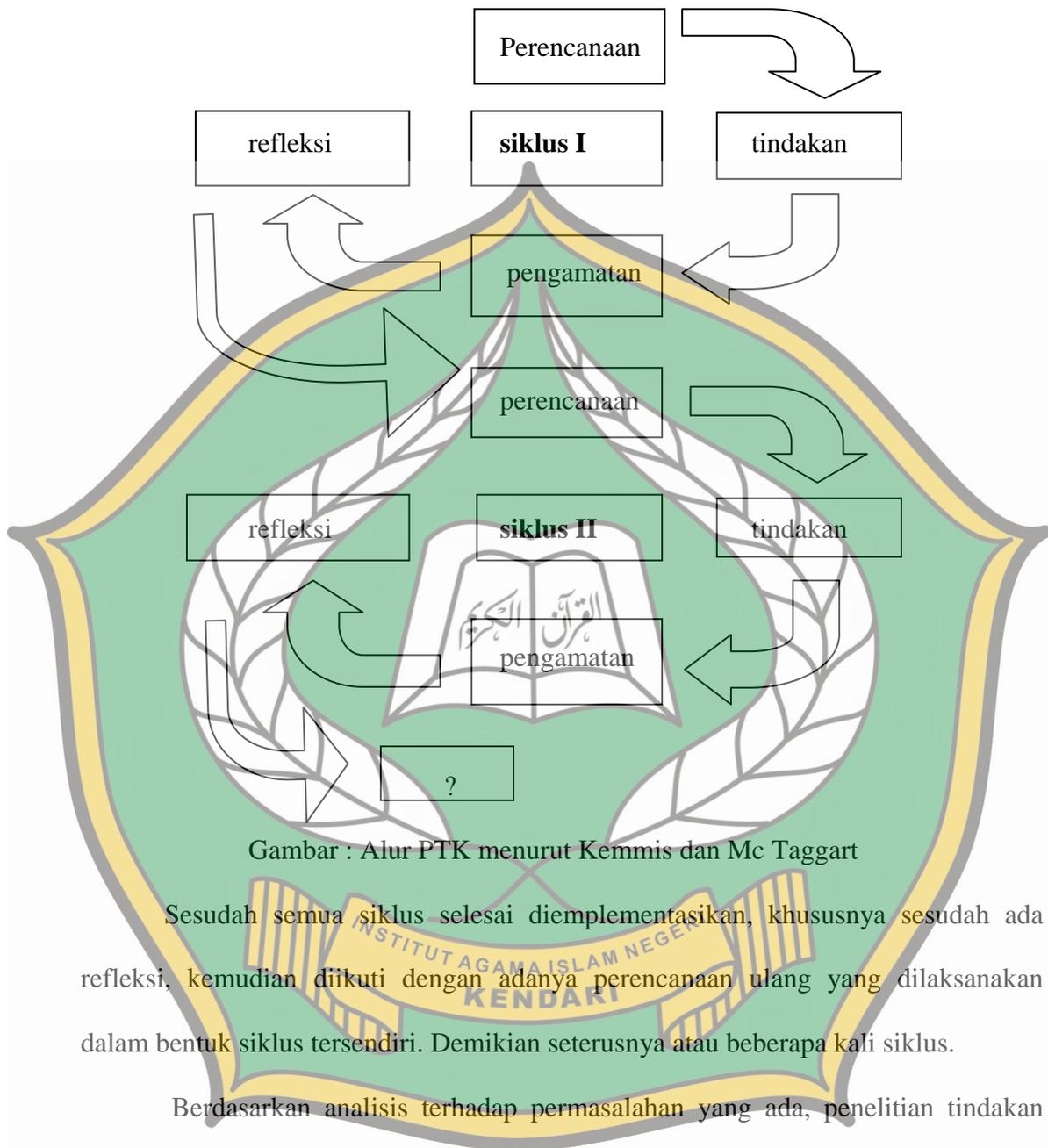
pertimbangan utama peneliti karena guru menjadi pusat sentral utama anak dimana guru membacakan satu ayat atau surah tertentu kemudian diikuti oleh seluruh santri. Pertimbangan tersebut disetujui oleh guru mengaji dan bersedia menguji cobakan dengan syarat peneliti tetap mendampingi dalam proses penerapannya. Pertimbangan lainnya bahwa sebelumnya metode ini sudah pernah diterapkan oleh guru mengaji sebelumnya yang saat penelitian ini dilakukan guru tersebut telah meninggal dunia. Kerena untuk TPQ At-Taqwa sudah mengalami pergantian guru selama tiga kali dan terakhir ibu As. Sebelum penelitian ini dilaksanakan ibu As belum memakai metode Jibril, sehingga dari pengalaman saya yang lalu saya mencoba untuk mengkomunikasikan pada ibu As sebagai guru mengaji untuk mencoba menerapkan metode Jibril.

Proses meyakinkan ibu As peneliti melakukan langkah sebagai berikut: peneliti mencoba untuk menawarkan metode Jibril setelah melihat banyaknya santri yang kurang fokus dalam menyimak apa yang diajarkan oleh gurunya didepan. Dengan menyampaikan bahwa bagaimana kalau sekiranya kita mencoba untuk menerapkan penggunaan metode Jibril agar anak mudah dikontrol, kemudian peneliti menjelaskan bahwa metode Jibril yaitu posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran yaitu metode Jibril adalah (menirukan bacaan gurunya) dimana metode ini prosesnya itu guru sebagai sentral fokus yang mengajar membacakan satu ayat untuk kemudian diikuti oleh seluruh anak sehingga celah untuk mereka bermain itu bisa diantisipasi karna semuanya aktif dan fokus menyimak dan mengikuti apa yang akan guru perintahkan baca. Untuk memastikan ibu As telah

memahami metode Jibril maka peneliti memberikan penjelasan bahwa metode Jibril itu caranya lebih menekankan pada semua santri untuk fokus memperhatikan apa yang dibaca oleh guru untuk kemudian diikuti secara serempak bukan memanggil santri perindividu.

Langkah setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan dan refleksi.hal ini sesuai dengan pendapat Kemmis S dan M.C Tangrgrat yang menyatakan bahwa PTK adalah siklus refleksi diri yang berbentuk spiral dalam rangka melakukan proses perbaikan terhadap kondisi yang ada, mencari solusi dalam memecahkan masalah yang dihadapi dan dalam rangka menemukan cara-cara baru yang lebih baik dan lebih efektif untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Dikatakan demikian, karena di dalam suatu siklus terdiri dari 4 komponen, keempat komponen tersebut meliputi: model ini dapat digambarkan sebagai berikut; (Suastri, N.K 2019)





Gambar : Alur PTK menurut Kemmis dan Mc Taggart

Sesudah semua siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah ada refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri. Demikian seterusnya atau beberapa kali siklus.

Berdasarkan analisis terhadap permasalahan yang ada, penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 (dua) siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan, dengan 4 (empat) fase, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus. Namun demikian, keputusan untuk melanjutkan untuk menghentikan penelitian pada akhir

siklus tertentu sepenuhnya bergantung pada hasil yang dicapai pada siklus terakhir. Bila hasil yang dicapai telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian dihentikan dan apabila belum mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya. (Susilowati, D. 2018).

Untuk lebih jelasnya prosedur pelaksanaan, dapat diuraikan sebagai berikut:

3. Pra siklus

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pra siklus antara lain:

- a) Observasi awal Kegiatan ini berupa berkunjung ke tempat penelitian dan meminta izin kepada kepala pengelola untuk meminta kesediaannya mengadakan penelitian untuk menguji cobakan metode jibril
- b) Menyusun skenario pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran dan petunjuk pelaksanaan serta menyiapkan alat alat dan bahan terkait dengan pelaksanaan
- c) Menyiapkan pendukung proses pembelajaran seperti kartu huruf hijaiyah atau buku
- d) Menyusun lembar observasi untuk penilaian aktivitas peserta didik.

2. Siklus I

a) Perencanaan (*planning*)

Langkah perencanaan merupakan kegiatan merancang secara rinci tentang apa dan bagaimana tindakan yang dilakukan. Kegiatan ini berupa menyiapkan bahan ajar, menyiapkan rencana mengajar, merencanakan bahan untuk pembelajaran serta

menyiapkan hal lain yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Adapun rincian pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan metode jibril yang akan digunakan unruk metode belajar
2. Menyiapkan RPP sesuai dengan buku panduan metode jibril
3. Lembar penilaian santri
4. Lembar observasi guru dan santri

b) Tindakan (*acting*)

Tindakan adalah kegiatan inti dalam penelitian yang dilaksanakan guru berdasarkan pada skenario RPP yang telah disusun. Pada awal tindakan guru membaca salam doa dan absensi santri, kemudian guru memberikan aprepsepsi. Pada tindakan inti guru menjelaskan materi pembelajaran secara berulang-ulang, kemudian memberikan contoh kepada santri dilanjutkan dengan mengulangi materi pembelajaran bersama dengan seluruh santri, setelah guru menyelesaikan penjelasan materi guru menyuruh santri untuk mengulanginya. Pada tindakan akhir guru memberi tes kepada santri terkait materi yang telah diajarkan untuk meningkatkan dan menilai kemampuan santri setelah tindakan dilaksanakan.

c) Pengamatan (*observing*)

Setiap tindakan pembelajaran dilakukan observasi, dalam penelitian ini observasi dibantu peneliti sebagai observer untuk mengamati pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi pembelajaran yang meliputi pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Melalui pengumpulan informasi, observer dapat mencatat berbagai kelemahan

dan kekuatan yang dilakukan guru dalam melaksanakan tindakan, sehingga hasilnya dapat dijadikan masukan ketika guru melakukan refleksi untuk penyusunan rencana ulang memasuki putaran atau siklus berikutnya

d) Refleksi (*reflecting*)

Refleksi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu melakukan perbaikan yang ditemukan dalam kegiatan observasi untuk dicarikan solusi sehingga pembelajaran lebih efektif dan sesuai dengan harapan, seperti melakukan dengan pemeriksaan terhadap hasil penilaian santri dan mengamati bacaan- bacaan huruf hijaiyah yang dianggap sulit oleh santri guna meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an dengan lancar.

4. Siklus II

a). Perencanaan (*planning*)

Perencanaan lanjutan ini disusun berdasarkan hasil refleksi setelah guru mengidentifikasi berbagai masalah-masalah kemudian menemukan alternatif pemecahan masalah sehingga mampu melaksanakan perbaikan serta pengembangan program tindakan pada siklus II. Perbaikan yang dimaksud salah satunya adalah pengembangan RPP. Adapun rincian perencanaan sebagai berikut:

1. Menyiapkan RPP
2. Lembar kerja santri
3. Lembar penilaian santri
4. Lembar observasi guru dan santri

b). Tindakan (*acting*)

Tindakan yang dilaksanakan guru berdasarkan pada skenario RPP yang telah disusun dan dikembangkan dari tindakan siklus satu dengan materi yang berbeda dengan siklus 1. Pada awal tindakan guru membaca salam, doa dan absensi santri, kemudian guru memberikan apersepsi dan menjalankan pokok materi yang akan diajarkan.

Pada tindakan inti guru menjelaskan materi pembelajaran secara berulang-ulang, kemudian memberikan contoh kepada santri dilanjutkan dengan mengulangi materi pembelajaran bersama dengan seluruh santri, setelah guru menyelesaikan pembelajaran guru memanggil santri satu-persatu untuk mengulangi bacaan yang telah diajarkan, selain nama santri yang dipanggil santri mengulangi materi pembelajaran.

Pada tindakan akhir guru memberikan tes kepada santri terkait materi yang telah diajarkan untuk kelancaran dan menilai kemampuan santri setelah tindakan dilaksanakan.

c). Pengamatan (*observing*)

Pembelajaran yang dilakukan harus melalui tahapan observasi, dalam penelitian ini dibantu guru kelas sebagai observer dan mengamati pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini. Instrument yang digunakan berupa lembar observasi guru yang meliputi pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

d). Refleksi (*Reflecting*)

Melakukan pemeriksaan terhadap hasil evaluasi belajar aktif peserta didik untuk dilihat hasil akhir dari pra siklus, siklus I dan siklus II apakah mengalami

peningkatan keberhasilan pembelajaran atau belum, serta menyimpulkan untuk menjawab rumusan masalah

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan ini peneliti menggunakan beberapa prosedur pengumpulan data agar memperoleh data yang objektif. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antar lain:

a. Observasi adalah pengamatan secara langsung pada obyek yang akan diteliti.

Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek ditempat terjadi atau berlansungnya peristiwa. Jenis obsevasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian tindakan ini, diantaranya:

1. Obsevasi sistematis, sebelum pelaksanaannya dipersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan baik mengenai aspek-aspek yang diamati, waktu observasi, maupun alat yang digunakan.

2. Obsevasi partisipatif adalah observasi yang melibatkan observer dalam kegiatan yang sedang diobservasi. Peneliti menggunakan daftar (*chek list*) dalam menggali atau mengumpulkan data ketika menggunakan tehnik ini.

b. Insrtumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Lembar observasi guru yaitu lembar aktivitas guru dengan penggunaan metode jibril yang digunakan untuk mengetahui kualifikasi penelitian selama proses pembelajaran, yang di amati oleh observer

2. Lembar observasi santri yaitu lembar observasi santri pengguna metode jibril yang digunakan untuk mengetahui kualifikasi penelitian selama proses pembelajaran yang diamati oleh observer.

3. Tes digunakan untuk mengevaluasi perkembangan anak, yang dilakukan dengan cara individu, interaksi antara anak didik dan guru satu persatu, materi yang di ujikan seperti menyebutkan huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar, (sesuai makhraj) dan urutannya, menyebutkan nama-nama harakat, membaca bacaan panjang pendekhuruf hijaiyah (terangkai) dan yang brharakat, fathah, kasrah, dhomah, fathatain, kasrotain, dhommahtain, tasyid dan sukun.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung filem danlain-lain. Adapun dokumentasi yang dimaksud adalah foto-foto dan video selama kegiatan pembelajaran

3.6 Teknik Analisis Data

Hasil data yang telah diperoleh dalam penelitian, dianalisis dengan menggunakan model analisis data yaitu kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif yaitu yang berhubungan dengan hasil pengamatan dan pencatatan lapangan

maksudnya disini adalah pengamatan dan pencatatan lapangan mengenai rancangan pembelajaran yang telah disusun untuk proses pembelajaran, baik berupa kegiatan rancangan yang akan dilakukan oleh guru maupun santri. Sedangkan analisis data kuantitatif berkaitan dengan hasil belajar siswa. Data dalam bentuk persentase di deskripsikan dan diambil kesimpulan tentang masing-masing komponen dan indikator berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Untuk mengetahui sejauh mana tingkatan hasil belajar siswa, diadakan pengambilan nilai berupa tes. Tes yang dapat diberikan untuk mengetahui apakah semua materi pembelajaran sudah dapat dikuasai dengan baik oleh siswa. Tes dilakukan setelah materi pembelajaran berakhir dalam proses pembelajaran. Adapun bentuk tes yang diberikan adalah dalam bentuk evaluasi, seperti menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru pada akhir pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan.

a. Data Kualitatif

1. Data observasi langsung kegiatan guru pada pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode jibril dengan menghitung persentase kegiatan yang dilakukan guru sesuai dengan descriptor yang ada pada lembar observasi.
2. Data observasi langsung kegiatan siswa dalam aspek kognitif, efektif, dan psikomotor pada pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode jibril dengan menggunakan persentase kegiatan yang telah dilakukan siswa yang terlihat aktif sesuai dengan dengan descriptor yang terdapat dalam lembar observasi. Data aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran al-

Qur'an dengan menggunakan metode jibril di amati oleh observer, sehingga dapat diketahui perolehan yang didapat oleh guru dan siswa dari nilai aktivitasnya, setelah diolah observer kemudian dipersentasikan.

b. Data Kuantitatif

Data hasil belajar siswa dengan menggunakan metode jibril di analisis dengan tehnik kuantitatif dikarenakan dalam mengolah data-data tersebut menggunakan angka-angka yang dijumlahkan untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang kemudian dipersentasekan, hal ini berdasarkan model analisis kuantitatif Soendjono, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase perolehan skor} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Rentang skor masing-masing kategori dihitung sebagai berikut:

Keterangan:

90 – 100 =memuaskan

80 – 89 =sangat baik

70 - 79 = baik

60– 69 =cukup

> 59 = kurang

Berhasil bila mencapai nilai 75%, sesuai dengan criteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh TPQ AT-TAQWA Desa Tangkeno dan sebanyak ≥ 85 santri dapat mencapai criteria minimal cukup.

Menurut Miles dan Huberman yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai dengan data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan dan verifikasi. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang begitu data diselesaikan, dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan. Tahap analisis tersebut diuraikan sebagai berikut.

Pertama menelaah data yang telah terkumpul melalui observasi, pencatatan, dengan melakukan proses transkripsi hasil pengamatan, penyeleksian dan penilaian data. Seperti pengelompokan data pada siklus I dan siklus II. Kegiatan menelaah data dilakukan sejak awal data mulai dikumpulkan.

Kedua, reduksi data meliputi pengategorian dan pengklasifikasikan. Semua data yang telah terkumpul diseleksi dan dikelompokkan sesuai dengan fokus yang diinginkan. Data yang telah dipisah-pisahkan lalu diseleksi mana yang relevan dan tidak relevan dengan yang diharapkan. Data yang relevan dianalisis yang tidak relevan dibuang.

Ketiga, Menyajikan data dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula dibuat secara terpisah, akan tetapi setelah semua tindakan berakhir data direduksi, keseluruhan data tindakan dirangkum lalu disajikan secara terpadu sehingga diperoleh sajian tunggal yang berdasarkan fokusnya.

Keempat, menyimpulkan hasil penelitian tindakan ini merupakan penyimpulan dari akhir penelitian. Kegiatan ini dilakukan dengan cara peninjauan

kembali terhadap cattan lapangan dan melakukan tukar piker dan teman sejawat dan guru kelas selaku observer.

Kelima, data dan hasil belajar siswa sesuai dengan yang telah ada, data belajar sebelum mengadakan pembelajaran dengan data hasil belajar setelah penggunaan metode jibril dan sebelum digunakan bagaimana hasilnya, lalu kemudian dibandingkan dengan kedua hasil tersebut, apakah terdapat peningkatan kemampuan baca al-Qur'an setelah tindakan dilakukan. Data yang diperoleh dalam penelitian analisis dengan menggunakan tehnik analisis kualitatif dan kuantitatif yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak awal pengumpulan data sampai terkumpulnya seluruh data. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang sampai data selesai dikumpulkan.

3.7 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang merujuk pada indikator kemampuan baca al-Qur'an khususnya materi yang diajarkan dalam buku Bil Qalam belajar membaca al-Qur'an menggunakan metode jibrill

Adapun indikator-indikatornya adalah sebagai berikut :

1. Penguasaan huruf-huruf hijaiyah serta harokat dengan benar (sesuai makhraj).
2. Menguasai, membaca huruf-huruf yang terangkai dengan tepat lancar dan benar
3. Kesesuaian membaca al-Qur'an dengan panjang pendeknya yang berharakat fathah, kasroh, dhommah, fathahtain, kasrohtain, dhommahtai, tasyid, dan sukun.